

# **Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Oleh:

**Rahmad Fauzi Lubis**

(Dosen STAI Diniyah Pekanbaru)

## ***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran pendidikan dan factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sebagaimana subjek penelitian ini adalah semua guru sementara objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisa data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa persentase kuantitatif. Kesimpulan yang diperoleh dari analisa data hasil observasi dan analisa data hasil angket sebagai data pendukung, kemampuan guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran pendidikan.*

***Kata Kunci: Kemampuan, Perhatian Siswa***

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Prose pembelajaran merupakan suatu system, dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari melihat setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru. Guru merupakan factor penting dalam pendidikan, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal.<sup>2</sup> Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang

---

<sup>1</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, ( pekanbaru: Al-Mujtahadah press, 2012 ). hlm. 1.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2006 ). hlm. 13

memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswanya. Seperti yang dijelaskan di sebuah hadist dari Anas bin Malik berikut ini :

عن أنس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قَالَ يَسِّرْ وَلَا تَعَسِّرْ وَلَا تَبْسِرُوا وَلَا تَنْفِرُوا ( اخرجہ البخاري في كتاب العلم )

Artinya : *Dari anas bin malik dari Nabi SAW “ mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari ” ( HR.Abdillah Muhammad bin Ismail al – bukhori al- ju’fi ).*

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas. Serta tidak merasa bosan dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Multazam, *Metode Dan Pengajaran Dalam Islam*, ( Online ), tersedia di: <http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/07/hadist-tentang – pendidikan –dan-pengajaran.html>, 2013, tanggal download, 07 januari 2015.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai sumber belajar. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media dalam proses pembelajaran, mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton. Tetapi sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik manakala ia tidak paham dengan materi yang diajarkannya. Hal ini terlihat pada saat ia menyampaikan materi pelajaran, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, tidak menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian akan menyebabkan hilangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas. Siswa akan lebih banyak bermain daripada belajar, bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang belajar, mengantuk, dan lain-lain.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Di dalam kegiatan belajar mengajar tercipta pengembangan diri sebagai usaha untuk melakukan perubahan

tingkah laku. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi didorong dan diarahkan oleh guru.<sup>4</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Guru**

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.<sup>5</sup>

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru merupakan orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2011 ). hlm. 13

<sup>5</sup> Nasrul HS, *Profesi Etika Keguruan*, ( Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012 ). hlm. 19

<sup>6</sup> Hamzah B, *profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 15

Dalam islam juga dijelaskan kepada kita bagaimana seorang guru dalam dunia pendidikan yang tercantum dalam Al- Qur'an surat Ibrahim ayat 24 yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ  
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya ( menjulang ) ke langit.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan pondasi awal bagi siswa dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, dimana guru merupakan panutan, contoh dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya selalu mengucapkan kalimat yang baik yaitu kalmia-kalimat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Sehingga guru benar-benar mampu menjadi panutan, contoh, dan teladan yang baik bagi siswanya.

Sementara dalam surah yang sama yaitu dalam surah Ibrahim ayat 26 juga dijelaskan yang berbunyi :

---

<sup>7</sup> Q.S. Ibrahim: 24

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ.

Artinya : Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap ( tegak ) sedikit pun.<sup>8</sup>

Ayat ini juga menjelaskan kepada kita, bahwa seorang guru juga harus juga menjaga kata-kata atau ucapannya. Jangan sampai seorang guru mengucapkan kata-kata dan kalimat yang jelek. Karena berdasarkan ayat diatas kata-kata yang jelek itu diumpakan seperti pohon yang buruk yang akarnya telah lapuk dan di cabut dari bumi, sehingga pohon tersebut tidak dapat tegak dengan kokoh, tidak dapat berdaun dan berbuah. Artinya apabila seorang guru mengucapkan kata-kata yang jelek, maka ia tidak dapat menjadi contoh, panutan dan teladan yang baik bagi siswanya bahkan akan hanya merusak perilaku siswa apabila guru tersebut selalu mengucapkan kata-kata yang jelek. Sehingga menghasilkan generasi yang tidak baik pula.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus

---

<sup>8</sup> Q.S. Ibrahim: 26.

berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>9</sup> Guru dapat diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang mengajar, yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Kemampuan guru**

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yaitu kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>10</sup> Kemampuan guru sangat diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan guru, karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang. Guru yang memiliki kemampuan penuh tentu perlu di bina terus agar kemampuannya tetap mantap, sedangkan guru yang memiliki kemampuan di bawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru yang lainnya.

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2010 ). hlm. 125

<sup>10</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : Yrama Widya, 2010 ). hlm. 203

Selain itu, kemampuan guru erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang memiliki kemampuan akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>11</sup>

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya, karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipta nilai-nilai baru.

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain :

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 204

- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu menarik perhatian siswa, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat. Untuk itu guru harus mampu membimbing dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan seseorang. Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus di miliki guru dalam jenjang pendidikan apapun karena kemampuan itu menentukan cara berperilaku dan berpikir, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif. Tanpa kemampuan guru akan sulit mewujudkan efektivitas dan efisien dalam pembelajaran. Sehingga akan sulit pula dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 205-206.

### 3. Perhatian

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.<sup>13</sup> Pentingnya perhatian dalam kegiatan belajar mengajar telah mendorong banyak ahli memberikan batasan pengertian perhatian. Berbagai pengertian perhatian telah di rumuskan, dengan redaksi yang berbeda-beda, tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Daryanto mengungkapkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>14</sup>

Menurut Mochamad Surya secara umum perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan, dirumuskan :

- 1) Perhatian adalah perumusan tenaga psikis tertuju pada satu objek.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.). hlm. 42

<sup>14</sup> Daryanto, Op, Cit. hlm. 80

<sup>15</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*, ( Bandung : Alfabeda, 2013). hlm. 40

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian itu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan mendayagunakan kesadaran untuk mengiringi suatu kegiatan.

Ada beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian yaitu :

- 1) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya. Dalam pelajaran, seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang di ajarkan.
- 2) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan. Bagi guru yang harus diingat adalah suatu pelajaran tidak boleh tampak terlalu rumit atau terlalu sederhana. Tetapi guru juga tidak boleh menyusun pelajarannya menjadi sangat sulit hanya untuk menarik perhatian siswa., meskipun harus diakui

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010 ).  
hlm.14

bahwa pelajaran yang tampak terlalu sederhana tidak banyak menarik perhatian.

- 3) Orang yang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya. Bagi seorang guru prinsip ini berarti ia harus tahu banyak tentang siswanya.<sup>17</sup>

Perhatian banyak dipengaruhi oleh berbagai factor, baik paktor pada rangsangan maupun paktor individu. Hal hal yang mempengaruhi perhatian dari paktor rangsangan ialah :

- 1) Intensitas atau kekuatan rangsangan. Suatu rangsangan yang memiliki intensitas atau kekuatan yang lebih tinggi akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih rendah intensitasnya.
- 2) Daya tarik, yaitu rangsangan yang sangat berbeda dengan rangsangan lain di lingkungannya sehingga mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian.
- 3) Perubahan atau pergantian. Rangsangan yang selalu berubah atau berganti akan lebih menarik perhatian.
- 4) Keteratura, yaitu rangsangan yang datang berulang-ulang secara teratur.

---

<sup>17</sup> Daryanto, Op, Cit. hlm. 81

- 5) Suara yang tinggi, yaitu suara yang memiliki getaran yang tinggi sehingga berbeda rangsangan di lingkungannya.
- 6) Rangsangan yang terbiasa, yaitu rangsangan yang sudah terbiasa dihadapi sehari-hari.
- 7) Isyarat atau tanda, yaitu rangsangan yang merupakan tanda terhadap sesuatu rangsangan atau aktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dari aspek individu ialah antara lain :

- 1) Minat, yaitu seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan. Sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian.
- 2) Kondisi fisik atau kesehatan, ialah bahwa perhatian akan lebih baik dalam kondisi fisik yang baik.
- 3) Kelebihan. Dalam keadaan letih, seorang akan sukar memberikan perhatian kepada suatu perangsang.
- 4) Motivasi. Orang yang memiliki motivasi yang besar terhadap suatu aktivitas, akan lebih banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya.
- 5) Kebutuhan perhatian. Orang yang merasa perlu untuk memperhatikan sesuatu, akan dengan sendirinya banyak memberikan perhatian.

- 6) Harapan. Perkiraan seseorang terhadap suatu tujuannya akan mendorong orang itu untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian.
- 7) Karakteristik kepribadian. Yaitu sipat-sipat pribadi seseorang akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap sesuatu.<sup>18</sup>

Perhatian itu ada bermacam-macam, yaitu sebagai berikut :

- a) Menurut cara kerjanya :
  - 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek.
  - 2) Perhatian reflektif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
- b) Menurut intensitasnya
  - 1) Perhatian intensitas, yaitu perhatian yang dikuatkan oleh banyaknya rangsangan keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.
  - 2) Perhatian tidak intensitas, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.
- c) Perhatian menurut luasnya
  - 1) Perhatian terpusat, yaitu perhatian tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas.

---

<sup>18</sup> Mohamad Surya, Op, Cit. hlm. 40-41

- 2) Perhatian terpancar, yaitu perhatian tertuju pada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.<sup>19</sup>

Seorang harus memahami berbagai macam perhatian. Karena setiap siswa memiliki cara memperhatikan yang berbeda beda. Oleh karena itu, agar seorang guru mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran ia terlebih dahulu perlu memahami berbagai perhatian.

#### **4. Kemampuan guru menarik perhatian siswa**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajarmengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Bebrapa kemampuan guru yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, meliputi :

- 1) Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran
- 2) Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, terdiri dari :
- 3) Merumuskan tujuan pengajaran
- 4) Memilih metode alternative

---

<sup>19</sup> Wasty Soemanto, psikologi pendidikan, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012 ).  
hlm.35

- 5) Memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran
- 6) Merencanakan langkah-langkah pengajaran
- a) Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran, terdiri dari :
  - 1) Menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan
  - 2) Menyiapkan pengayaan bahan pengajaran
- b) Kemampuan merencanakan media dan sumber, terdiri dari
  - 1) Memilih media pengajaran yang tepat
  - 2) Memilih sumber pengajaran yang tepat
- c) Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa, terdiri dari :
  - 1) Menyusun alat penilaian hasil pengajaran
- d) Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran
- e) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, terdiri dari
  - 1) Menguasai bahan yang direncanakan
  - 2) Menyampaikan bahan yang direncanakan
- f) Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, terdiri dari :
  - 1) Mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran
  - 2) Menggunakan metode pengajaran yang direncanakan
- g) Kemampuan menggunakan metode dan sumber, terdiri dari :
  - 1) Menggunakan media pengajaran yang direncanakan

- 2) Menggunakan sumber pengajaran yang telah direncanakan
- h) Kemampuan mengelola kelas, terdiri dari :
- 1) Menciptakan kelas yang serasi
  - 2) Memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran
- i) Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, terdiri dari:
- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar logis berurutan
  - 2) Memberi pengertian dan contoh yang sederhana
  - 3) Menggunakan bahasa yang mudah di mengerti
  - 4) Bersikap terbuka terhadap pengajaran
  - 5) Mendorong siswa untuk berinisiatif
  - 6) Merangsang timbulnya respons siswa terhadap pengajaran.<sup>20</sup>

Kemampuan adalah kesanggupan. Seorang apabila ia mampu menerapkan beberapa kemampuan di atas dalam proses pembelajaran, maka ia akan mampu menarik siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari siswa. Sehingga siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu,

---

<sup>20</sup> Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009 ). hlm. 17-18

guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Rangsangan- Rangsangan yang diberikan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dengan cara antara lain menggunakan metode mengajar, menggunakan media dan alat bantu, menggunakan gaya mengajar yang baik, menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran :

- a) Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- b) Guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan.
- c) Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton.
- d) Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang bisa dilakukan seorang gur dalam proses pembelajaran agar bisa menarik perhatian siswanaya. Apabila guru sudah mampu menarik perhatian siswa dalam prose pembelajaran, maka proses pembelajran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

---

<sup>21</sup> Mohamad Surya, Op, Cit. hlm. 42

<sup>22</sup> Dimiyati & Mudjiono, Op,Cit. hlm. 62

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru menarik perhatian siswa.**

Ada dua factor yang mempengaruhi kemampuan guru menarik perhatian siswa, yaitu factor yang berasal dari dalam diri guru ( internal ) dan kfactor yang berasal dari luar diri guru ( eksternal ).<sup>23</sup> Factor internal meliputi :

### a) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar. Selama menjalani proses pendidikannya seseorang akan memperoleh banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang mempengaruhi pola berpikir dan perilakunya. Sehingga besar kemungkinan ia juga akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

### b) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah

Untuk memilki kemampuan yang baik, guru perlu mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah agar pengetahuan dimiliki guru bertambah dan guru dapat mengaplikasikan ilmu yang

---

<sup>23</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, ( Bandung :CV Pustaka Setia, 2012 ). hlm.51.

dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa.

c) Masa kerja dan pengalaman kerja

Masa kerja sangat menentukan dalam pembentukan pengalaman kerja seseorang sehingga akan memperoleh kemampuan kerja yang tinggi. Pengalaman kerja merupakan salah satu factor yang menunjang dan menambah kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Pengalaman mengajar dapat membantu seorang dalam meningkatkan kecakapan dan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### C. Kesimpulan

Kemampuan adalah kesanggupan. Seorang apabila ia mampu menerapkan beberapa kemampuan di atas dalam proses pembelajaran, maka ia akan mampu menarik siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari siswa. Sehingga siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Rangsangan- Rangsangan yang diberikan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dengan cara

antara lain menggunakan metode mengajar, menggunakan media dan alat bantu, menggunakan gaya mengajar yang baik, menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, dan sebagainya.

## **Bibliografi**

Aan Hasanah. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

E, Mulyasa. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ernawati. (2012). *Hubungan Perhatian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jalaluddin Rahmat, psikologi komunikasi, ( Online ), tersedia di: [http://forumgurunusantara.blogspot.com/2012/10/pengertian-pengertian- dan macam-macam.html](http://forumgurunusantara.blogspot.com/2012/10/pengertian-pengertian-dan-macam-macam.html) tanggal download, 11 maret 2015.

Mardia Hayati. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al- Mujtahadah press.

Mohamad Surya. (2013) *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeda.

Multazam, *Metode Dan Pengajaran Dalam Islam*, ( Online ), tersedia di:  
[http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/07/hadist-tentang – pendidikan –dan- penagajaran.html](http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/07/hadist-tentang-pendidikan-dan-penagajaran.html), 2013, tanggal download, 07 januari 2015

Nasrul HS (2012). *Profesi Etika Keguguran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo,.

Rahmat. (2011). *Kemampuan Guru Menggunakan Media Visual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Raudatul Asmariah. (2010) *Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pecan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Sakilah. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Pekanbaru: Pustaka Mulya.

Sardiman. (2009). *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : PT Imperial Bhakti Utama.

Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka.

Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.